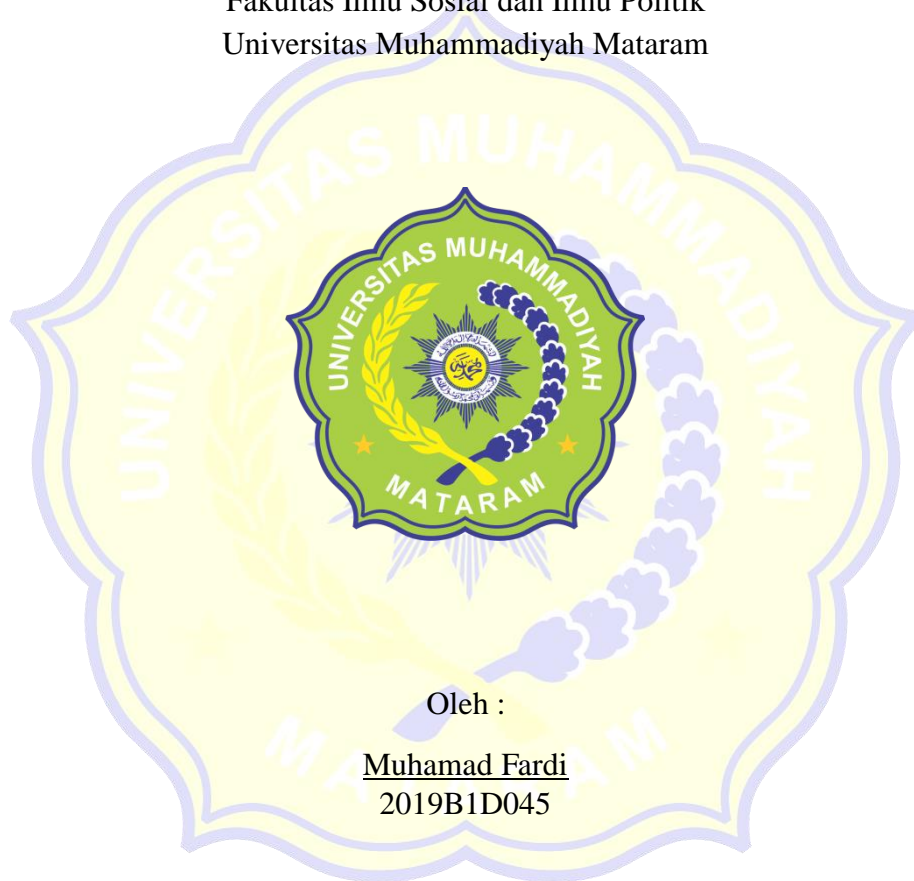


SKRIPSI

**TRANSPARANSI PENDATAAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI
DALAM PENANGULANGAN KEMISKINAN DI LINGKUNGAN
BEBIDAS KELURAHAN PEGESANGAN KOTA MATARAM**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (SI) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

Muhamad Fardi
2019B1D045

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

TRANSPARANSI PENDATAAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI LINGKUNGAN
BEBIDAS KELURAHAN PAGESANGAN KOTA MATARAM



Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMAD FARDI
NIM. 2019B1D045

PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN

Telah Diperiksa dan Distujui untuk Diuji pada ujian skripsi
Mataram, 16 Juni 2023

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I

Drs. Amil, M.M
NIDN. 0831126204

Dosen Pembimbing II

Inka Nusamuda P, S.IP., M.IP
NIDN. 0824109204

Menyetujui

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan



Yudhi Restanata, S.IP., M.IP
NIDN. 0827118801

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**TRANSPARANSI PENDATAAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI
DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI LINGKUNGAN
BEBIDAS KELURAHAN PAGESANGAN KOTA MATARAM**

Disusun dan diajukan oleh:

MUHAMAD FARDI
NIM. 2019B1D045

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi pada tanggal 19 Juni 2023
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji

1. **Drs. Amil, M.M**
NIDN. 0831126204

(PU) (.....)

2. **Inka Nusamuda Pratama, S.IP., M.IP**
NIDN. 0824109204

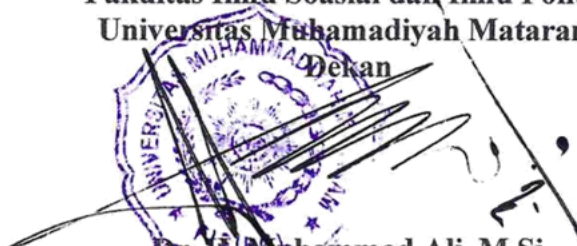
(PP) (.....)

3. **Dr. Rosi Maunofa Widayat, S.IP., MA**
NIDN. 0825118501

(PN) (.....)

Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhamadiyah Mataram

Dekan


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhamad Fardi**
NIM : 2019B1D045
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Fakultas : FISIPOL

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (SARJANA), Baik ditingkat Universitas Muhamadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 5 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Muhamad Fardi
Nim. 2019B1D045



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fardi
NIM : 2019B10045
Tempat/Tgl Lahir : Waemata, 27-05-2001
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Fakultas : FISIPO1
No. Hp : 081 238 764 362
Email : M.Fardi.642@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai Dalam
Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Berbidas Kelurahan
Pegesangan Kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 04 Juli.....2023
Penulis



Muhammad Fardi
NIM. 2019B10045

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fordi
NIM : 2019B10045
Tempat/Tgl Lahir : Wanaka, 27-05-2001
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN
Fakultas : FiSiPol
No. Hp/Email : 081 238 764 362
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai Dalam
Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Berbidas Kelurahan
Pedesangan Kota Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 04 Juli2023
Penulis



Muhamad Fordi
NIM. 2019B10045

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Memulai Dengan Penuh Keyakinan Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan”



PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tua saya yang berdedikasi paling besar yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat saya selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Saudara-saudara saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang tinggi kepada saya.
3. Serta teman-teman saya yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk bisa sampai pada titik ini dan menyelesaikan Skripsi ini.
4. Almamater Hijau tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya. Sehingga proposal yang berjudul: “Transparansi pendataan program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram” dapat diselesaikan tepat pada waktunya, walaupun proposal ini masi jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, M.A. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H Muhammad Ali, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Yudi Lestanata, S.IP., M.IP sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Drs. Amil, MM selaku Pembimbing 1
5. Inka Nusamuda P,S.IP.,M.I.P selaku Pembimbing 2
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kotribusi dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 5 Juli 2023
Penulis,

Muhamad Fardi
NIM 2019B1D045

Muhamad Fardi, 2023, Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegasangan Kota Mataram

ABSTRAK

Secara umum Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Hal ini bukan saja karena persoalan kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita, namun gejalanya semakin meningkat seiring dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. tujuan dalam penelitian ini adalah Apakah Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegasangan Kota Mataram telah berjalan secara transparan. Rancangan penelitian merupakan sesuatu yang sangat esensial atau penting sebelum melakukan penelitian. Pendekatan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di gunakan dengan alasan lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan lapangan yang berbeda karena pendekatan kualitatif bersifat dinamis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan. Keterbukaan proses dalam transparansi penyaluran BST di kelurahan pegasangan bahwa transparansi sudah diterapkan dengan baik karena semua informasi diketahui pemerintah kelurahan penyediaan informasi melalui media sekaligus sosialisasi kepada masyarakat.

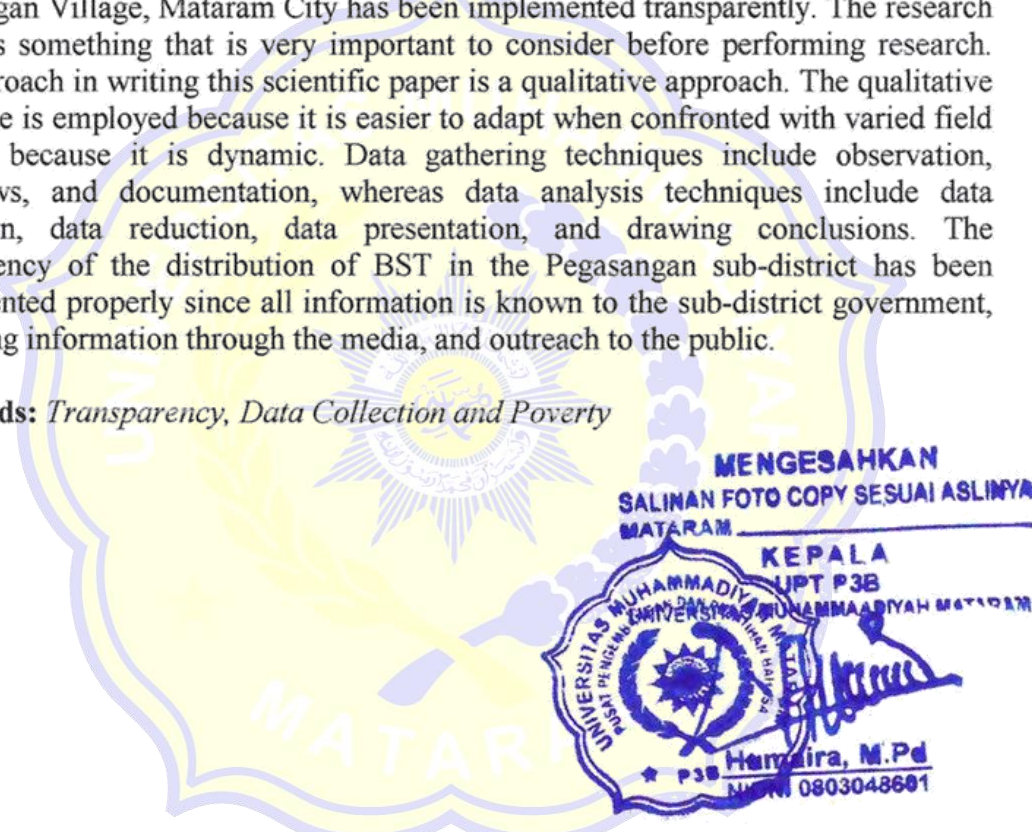
Kata kunci : Transparansi, Pendataan dan Kemiskinan

MUHAMAD FARDI, 2023. TRANSPARENCY IN CASH SOCIAL ASSISTANCE PROGRAM DATA COLLECTION IN POVERTY ALLEVIATION IN THE BEBIDAS, PEGESANGAN VILLAGE, MATARAM CITY

ABSTRACT

In general, the subject of poverty is a social issue that must be studied consistently. This is not only because poverty has been for a long time and continues to exist among us, but also because its symptoms are developing in tandem with the multifaceted crisis that the Indonesian people are still facing. The goal of this research is to determine whether the Cash Social Assistance Program in Bebidas, Pagesangan Village, Mataram City has been implemented transparently. The research design is something that is very important to consider before performing research. The approach in writing this scientific paper is a qualitative approach. The qualitative technique is employed because it is easier to adapt when confronted with varied field realities because it is dynamic. Data gathering techniques include observation, interviews, and documentation, whereas data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The transparency of the distribution of BST in the Pegasangan sub-district has been implemented properly since all information is known to the sub-district government, delivering information through the media, and outreach to the public.

Keywords: *Transparency, Data Collection and Poverty*



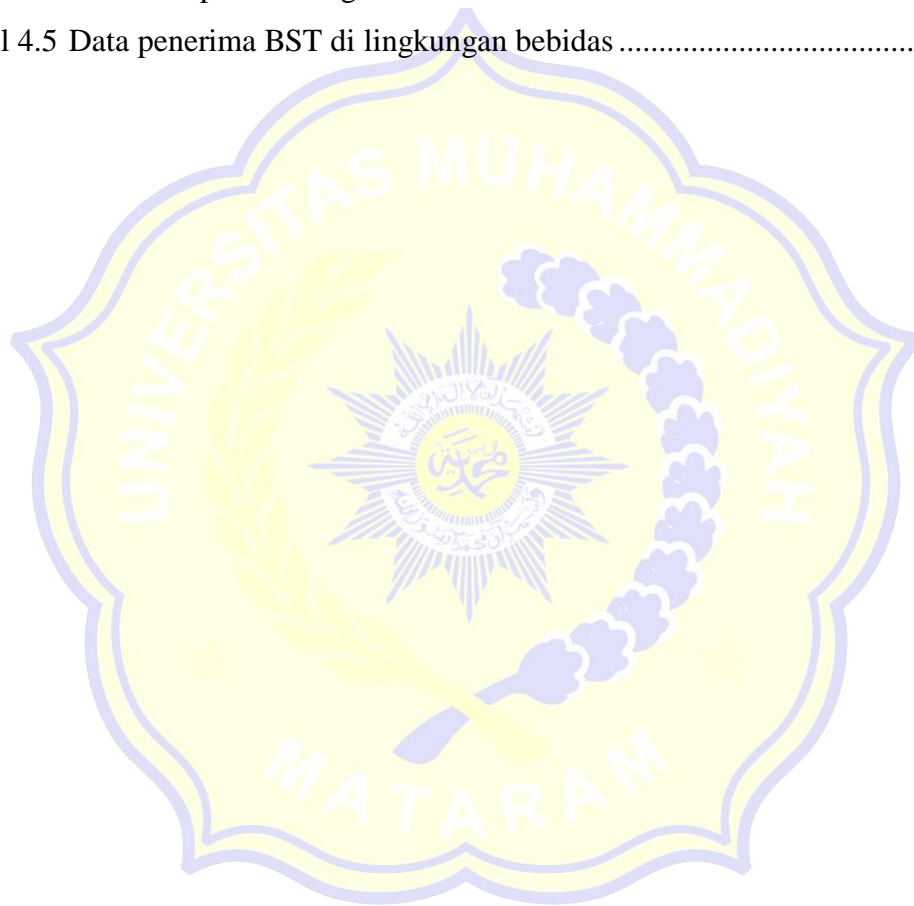
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teori	12
2.2.1 Tinjauan Tentang Progam Penanggulangan.....	12
2.2.2 Tinjauan Tentang Kemiskinan	13
2.2.3 Tinjauan Tentang transparansi	16
2.2.4 Tinjauan Tentang Sosial.....	19
2.2.5 Tinjauan Tentang Ketebukaan	22
2.3 Kerangka Berpikir	23
2.4 Definisi Konsptual.....	24

2.5 Definisi Oprasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitan.....	28
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	28
3.4 Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Umum kelurahan pagesangan	34
4.3 Hasil Penelitian.....	40
4.4 Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu	8
Tabel 2.1 Definisi oprasional	26
Tabel 4.1 Nama pegawai kantor kelurahan pagesangan	36
Tabel 4.2 Penduduk berdasarkan jenis kelamin	37
Tabel 4.3 Penduduk berdasarkan mata pencarian.....	38
Tabel 4.4 Jumlah kepala keluarga	39
Tabel 4.5 Data penerima BST di lingkungan bebidas	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Pagesangan	27
Gambar 4.2 Proses penyerahan dan penyaluran dana program BST Tahap 1	46
Gambar 4.3 Suasana Pembagian Program Dana BST	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian	62
Lampiran 2. Lembar konsultasi penelitian.....	63
Lampiran 3. Dokumentasi penelitian	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Hal ini bukan saja karena persoalan kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita, namun gejalanya semakin meningkat seiring dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kemiskinan merupakan karakteristik yang melekat pada individu, namun bukan berarti bahwa hal tersebut semata-mata menjadi tanggung jawab individu tersebut. Harus menjadi perhatian setiap bagian atau kelompok kepentingan di negara ini untuk mengatasi masalah besar ini. (Atma Ras, 2013).

Negara berkewajiban menjamin kesejahteraan setiap warga negara dan setiap warga negara berhak atas kesejahteraan. Kesejahteraan penduduk memiliki pengaruh besar pada sistem politik, ekonomi, dll. Kesejahteraan penduduk suatu negara menunjukkan seberapa sukses suatu negara dalam mencapai tujuannya. Untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, pemerintah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Namun, terkadang program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak berjalan efektif. Hal ini disebabkan ketidaktepatan target karena identifikasi target yang tidak tepat. Sering terjadi kesalahan dalam menentukan kelayakan. Tentu saja, hal-hal seperti ketidakjelasan tujuan penerimaan bantuan harus dibenahi dan

dicarikan solusinya agar tidak terulang lagi dalam program-program bantuan di masa mendatang. (Susanto et al., 2021)

Pemerintah sudah berupaya untuk mencapai tujuan menyejahterahkan masyarakat melalui program-program pengentasan kemiskinan, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh Kementerian Sosial, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri oleh Pemerintah Pusat atau Daerah, sementara di daerah ada Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) oleh Pemerintah Daerah, Program Keluarga Harapan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan lain-lain. Program-program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan terkesan belum terintegrasi satu sama lain karena masing-masing program dilakukan oleh kementerian atau instansi yang berbeda untuk tujuan yang sama. (Sumargo et al., 2019)

Hadirnya covid-19 telah merubah perekonomian dunia, termasuk perekonomian indonesia yang ditunjukan adanya pengalihan anggaran untuk menangani perekonomian yang ada di indonesia dalam menghadapi dampak yang terjadi akibat dari covid-19 ini, banyak sekali masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka, kehilangan pemasukan keuangan mereka di karenakan pembatasan aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi angka masyarakat yang terkena virus ini dan dampak terparah dari covid-19 ini ialah kematian, sehingga berbagai skema bantuan pemerintah lontarkan demi membantu warga masyarakat yang terdampak covid-19. (Wicaksana, 2016)

Menanggapi masalah di atas, pemerintah kota mengambil berbagai langkah untuk mencegah dan mengurangi dampak resesi. Dimulai dengan penyaluran bantuan JPS-Covid-19 untuk kebutuhan pangan warga, promosi UKM, keringanan pajak bagi pengusaha dan warga, melanjutkan operasional usaha. Ini juga terlihat dalam tiga bulan terakhir karena pemerintah dengan cepat mengalokasikan Rp 135 miliar untuk perawatan kesehatan dan sosial masyarakat. hal lain, kondisi ekonomi lumpuh dalam empat bulan sebelumnya, terutama dengan pembebasan pajak hotel dan restoran atau keringanan dan penundaan. (AMELIA, 2021). Berikut jumlah penduduk miskin di Lingkungan Bebidas dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Sebelum dan Sesudah Covid-19

Tahun	Maret	September
2019	25,1 (9,41%)	24,8 (9,22%)
2020	26,4 (9,78 %)	27,6 (10,19%)
2021	27,5 (10,14%)	26,58 (9,79%)

Sumber: Kantor Kelurahan Pagesangan tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan sebelum Covid-19 mengalami penurunan kemiskinan pada tahun 2019 dari bulan Maret dengan jumlah 25,1(9,41%) sampai September 24,8(9,22%). Sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kemiskinan dari bulan maret dengan jumlah 26,4(9,78 %) sampai September 27,6 (10,19%). Peningkatan tersebut di akibatkan oleh wabah Covid19 yang terjadi pada bulan Maret 2020 di Indonesia, khususnya di Lingkungan Bebidas dan sampai saat ini penuruan kemiskinan belum stabil.

Program penanggulangan kemiskinan lingkungan Bebidas sebelum Covid-19 adalah program JPS, PKH, BANSOS dan Sembako. Masalah

Kemiskinan di lingkungan Babidas merupakan masalah yang tidak mudah diatasi karena kompleksnya faktor penyebab kemiskinan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “*transparansi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram*”. Penyaluran bantuan sosial Covid – 19 dilakukan dengan mekanisme, yaitu antara lain menentukan sasaran tujuan dari program penyaluran bantuan sosial, melakukan sosialisasi terkait penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat melalui pertemuan dengan Dinas Sosial, Lurah/Kades, Ketua RW/RT yang kemudian informasi terkait bansos dapat disampaikan kepada masyarakat, melakukan pendataan terkait penerima bantuan sosial di setiap RT, setelah data terkumpul dan di selektifkan, kemudian Ketua RT menyampaikan data atau perubahan data calon penerima bansos kepada Lurah/Kades.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Apakah Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram telah berjalan secara transparan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui transparansi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan serta mekanisme penyaluran kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis. Manfaat penelitian dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat kepada masyarakat terkait dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kajian ini akan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat awam yang belum mengetahui secara jelas transparansi pendataan program Bantuan Sosial (BST) berbasis tunai dalam pengentasan kemiskinan masyarakat miskin di lingkungan Bebidas, Kelurahan Pagesangan, Kota Mataram oleh pemerintah. Kajian ini dapat dijadikan acuan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam strategi pengelolaan atau pendataan program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang transparan dalam penanggulangan kemiskinan Lapar di lingkungan Bebidas, Kelurahan Pagesangan, Kota Mataram.

b. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti adalah untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang transparan pendataan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam

Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram Sebagai bahan refrensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah yang relavan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Bersumber dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang transparansi pendataan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram antara lain:

Pertama peneliti dengan judul Karakteristik kemiskinan dan penanggulangan di kabupaten sidoarjo yang penulisnya Sangadji pada tahun 2015 Dalam peneliti ini memiliki kesamaan dengan peneliti milik penulis yaitu sama-sama menggunakan model kualitatif Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sanadjihitu Sangadji, Totok Wahyu Abadi, dan Luluk Fauziah dengan penulis sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan membahas tentang program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk megurangi kemiskinan tersebut.

Kedua peneliti dengan judul Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten Batang Hari) yang penulisnya Syaparud di dalam penelitian ini memiliki kesamaan Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dr. H, Syaparuddi, Searmi Artis, SE.,MSi, dan Nurhayani, SE.,MSi (2015) Dengan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dan sama-sama membahas tentang penanggulangan kemiskinan. Penelitian yang lakukan oleh Dr. H,

Syaparuddi, Searmi Artis, SE.,MSi, dan Nurhayani, SE.,MSi (2015) yaitu menganalisis melalui suatu jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu pecapaian dan tujuan dalam penanggulangan kemiskinan yang dapat digunakan oleh semua Dinas/Instansi dan Pemerintahan. Sedangkan penulis mengkaji tentang program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan masa Covid-19.

Ke Tiga Marliya (2019) dengan judul “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Palu” dalam penjelasannya, Peneliti menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menggambarkan kebijakan penanggulangan kemiskinan dengan menelusuri aspek komunikasi, penelitian ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dalam hal tata letak, struktur birokrasi dan sumber daya. Faktor penghambat program Raskin di Kota Palu adalah aspek bias politik dalam proses penyaluran bantuan kepada masyarakat miskin.

Ke Empat Mala Antika (2017) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang”. Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan bahwa industri kecil dan menengah kripik opak di desa Sidodadi berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, seperti mengurangi pengangguran dengan cara merekrut penduduk setempat untuk bekerja disana. Industri di Desa Sidodadi tidak menciptakan persaingan dengan pasar tradisional yang sudah mapan, melainkan justru menjadi sumber bantuan bagi para pedagang

di pasar tradisional. Kemunduran atau kebangkrutan kedua industri pembuatan biskuit transparan di desa Sidodadi ini disebabkan oleh ketiadaan bahan baku produksi biskuit transparan dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap cara pemasaran yang dilakukan oleh industri pelaksana.

Ke Lima Ikbal Sapsuha Dkk (2018) dengan judul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara”. Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik yakni pembangunan kualitas dalam pembangunan manusia yang maju dan mandiri melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan-pelatihan yang berbasis masyarakat sehingga pencari kerja memiliki skill dan ahli teknologi yang handal dalam bekerja. Selain dari pada itu, pembanguna dititik beratkan pada bidang ekonomi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil	Relevansi
1.	(Sangadji et al., 2015)	Karakteristik kemiskinan dan penanggulangan di kabupaten sidoarjo	Peneliti ini memiliki kesamaan dengan peneliti milik penulis yaitu sama-sama menggunakan model kualitatif dan membahas tentang program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi	Dalam peneliti ini memiliki Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sanadjihitu Sangadji, Totok Wahyu Abadi, dan Luluk Fauziah dengan penulis sama-sama menggunakan deskriptif

			kemiskinan.	kualitatif dan membahas tentang program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan tersebut. -
2.	(Syaparuddi et al., 2015)	Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten Batang Hari)	peneliti dengan judul Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten Batang Hari) yang penulisnya Syaparuddi di dalam penelitian ini memiliki kesamaan Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dr. H, Syaparuddi, Searmi Artis, SE.,MSi, dan Nurhayani, SE.,MSi (2015) Dengan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dan sama-sama membahas tentang penanggulangan kemiskinan.	Penelitian yang dilakukan oleh Dr. H, Syaparuddi, Searmi Artis, SE.,MSi, dan Nurhayani, SE.,MSi (2015) yaitu menganalisis melalui suatu jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu pecapaian dan tujuan dalam penanggulangan kemiskinan yang dapat digunakan oleh semua Dinas/Instansi dan Pemerintahan. Sedangkan penulis mengkaji tentang program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan masa Covid-19.

3	Marliya (2019)	Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Palu	Marliya (2019) dengan judul “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Palu” dalam penjelasannya, Peneliti menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menggambarkan kebijakan penanggulangan kemiskinan dengan menelusuri aspek komunikasi, penelitian ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan	Terdapat kesamaan focus kajian, dimana dalam penelitian tersebut pada dasarnya ada upaya-upaya yang harus diperhatikan oleh pemerintah yang pada akhirnya itu merujuk kepada kebijakankebijakan pemerintah.
4.	Mala Antika (2017)	Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Desa Sidodadi Kecamatan BiruBiru Kabupaten Deli Serdang	Dalam penelitiannya, peneliti menjelaskan bahwa industri kecil dan menengah kripik opak di desa Sidodadi berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, seperti mengurangi pengangguran dengan cara merekrut penduduk setempat untuk bekerja disana	Terdapat kesamaan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Selain dari pada, secara umum penelitian ini sama-sama membahas masalah upaya-upaya dan lain sebagainya
5.	Ikbal Sapsuha Dkk (2018)	Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara	Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik yakni pembangunan	Terdapat kesamaan arah penelitian dalam konteks penanganan dan upaya-upaya penanggulangan

			<p>kualitas dalam pembangunan manusia yang maju dan mandiri melalui peningkatan keterampilan dan pelatihan-pelatihan yang berbasis masyarakat sehingga pencari kerja memiliki skill dan ahli teknologi yang handal dalam bekerja.</p>	<p>ekonomi akibat penyebaran covid19.</p>
--	--	--	---	---

Sumber: penelitian-penelitian terdahulu

2.2 Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini, kajian pustaka digunakan sebagai landasan teori penelitian, selain itu kajian pustaka juga dilakukan melalui jurnal penelitian dalam dan luar negeri.

2.2.1 Tinjauan Tentang Program Penanggulangan

Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama (Maifizar, 2018).

Program dapat dipahami dalam dua pengertian, secara umum dan secara khusus. Secara umum program dapat dipahami sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di masa yang akan datang. Sedangkan pengertian khusus program sering dikaitkan dengan evaluasi, yang berarti unit kegiatan adalah pelaksanaan atau pencapaian suatu kebijakan, yang berlangsung secara terus-menerus dan tercipta dalam

suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dari pengertian khusus tersebut, program adalah urutan operasi yang dilakukan secara terus menerus dengan waktu eksekusi yang lama. Lebih jauh lagi, suatu program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan serangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem yang saling bergantung dengan melibatkan banyak pelaksana, (Ashari et al., 2017).

Pengentasan kemiskinan merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh Negara dan memutus mata rantai penyebabnya. Penanggulangan kemiskinan selalu didorong oleh hal-hal material, sehingga keberlanjutannya sangat bergantung pada kemampuan anggaran dan komitmen pemerintah. (Kartika Ayu, Sutomo, 2020).

2.2.2 Tinjauan Tentang Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang tak pernah kunjung usai. Di negara berkembang kemiskinan disebabkan pada system ekonomi dan politik bangsa yang bersangkutan. Sedangkan di negara maju kemiskinan bersifat individual (Anshori, 2013).

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang multidimensi karena untuk mengatasi masalah yang dihadapi tidak terbatas pada pertanyaan terkait hubungan sebab akibat terjadinya kemiskinan, tetapi juga terkait prioritas, insentif, nilai dan kebijakan, (Astutik, 2013).

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi, dimana banyak faktor yang mempengaruhinya, mulai dari pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi yang melambat, (Zahra et al., 2019). Menurut

Jonaidi, Pendidikan merupakan indikator deskriptif sumber daya manusia (SDM) sehingga berdampak negatif terhadap kemiskinan (Jonaidi, 2012). Jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka produktivitasnya juga akan cenderung rendah. Kondisi ini tentu berpotensi meningkatkan angka kemiskinan. Tingkat kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya stamina fisik dan mental, sehingga menghambat kemampuan seseorang untuk bekerja.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial-ekonomi yang tidak hanya melampaui batas-batas agama, tetapi juga melampaui suku dan kebangsaan. Ciri utamanya adalah rendah dan terbatasnya akses terhadap kebutuhan pangan dan sandang, serta pendidikan, kesehatan dan rekreasi, (Suryani et al., 2019).

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan (Syaparuddi et al., 2015) :

- a. Kemiskinan alamiah berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus.
- b. Kemiskinan buatan lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas

Adapun yang menjelaskan kemiskinan yaitu kondisi seseorang atau kelompok dimana tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup dasar secara ekonomi sesuai dengan standar yang ditetapkan (E. Y. Pinem et al., 2019).

Menurut peneliti kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak.

Ada juga yang dimaksud penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor ekstern dan faktor intern(Di et al., 2013).

1. Faktor Interen

- a. Sikap, keadaan mental dan kondisi kesiapan untuk menanggapi objek yang diatur oleh pengalaman dan secara langsung dipengaruhi oleh perilaku.
- b. Pengalaman dan observasi. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam perilaku. Pengalaman dapat diperoleh dari tindakan dan pembelajaran masa lalu. Hasil percobaan akan membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- c. Kepribadian. Kepribadian adalah sifat dan perilaku unik yang menentukan perbedaan perilaku setiap individu.
- d. Konsep diri. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian menentukan perilaku individu terhadap masalah kehidupan, karena konsep diri sebagai kerangka acuan menjadi titik tolak perilaku.
- e. Motif. Perilaku individu dimotivasi oleh kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan akan prestise. Jika motivasi orang dewasa untuk ketenaran dan kekayaan terbentuk, maka gaya hidup hedonistik akan terbentuk.
- f. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang bermakna tentang dunia.

2. Faktor Eksternal

- a. Kelompok referensi. Kelompok secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh ini memaparkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
- b. Keluarga. Keluarga memainkan peran terbesar dan paling bertahan lama dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Hal ini akan

membentuk kebiasaan-kebiasaan yang secara tidak langsung mempengaruhi cara hidup mereka.

- c. Kelas sosial. Kelompok yang relatif homogen dan permanen dalam suatu masyarakat, diorganisasikan dalam tatanan hierarkis dan yang anggotanya pada setiap tingkatan memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama.
- d. Budaya. Budaya mencakup semua yang dipelajari dari pola perilaku normatif, melalui karakteristik pola pikir, perasaan, dan tindakan.

Berdasarkan kondisi, kemiskinan dibagi menjadi 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Ashari et al., 2017) :

- a. Kemiskinan absolut, jika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan dasar dengan memperhatikan standar kesejahteraan. Bentuk ini paling banyak digunakan sebagai konsep untuk menentukan kriteria seseorang untuk disebut miskin.
- b. Kemiskinan relatif, kemiskinan akibat pengaruh kebijakan pembangunan belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan. Daerah yang belum terjangkau

oleh program pembangunan seperti ini sering disebut sebagai daerah tertinggal.

- c. Kemiskinan kultural adalah masalah sikap seseorang atau sekelompok orang yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti keengganan untuk berusaha meningkatkan taraf hidup, kemalasan, pemborosan, tidak kreatif apa pun bantuan dari luar.
- d. Kemiskinan struktural, kondisi yang diperparah dengan rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam sistem sosial-politik dan sosial-budaya yang tidak mendukung pembebasan dari kemiskinan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan menurut BPS. faktor penyebab kemiskinan, yaitu (Itang, 2015):

- a. Pendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah membuat seseorang tidak memiliki beberapa keterampilan hidup yang penting. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang akan membatasi kemampuannya untuk memasuki dunia kerja.
- b. Malas Kerja. Adanya sikap malas (sikap pasif atau tergantung) membuat orang apatis, kurang semangat dalam bekerja.
- c. Sumber daya alam yang terbatas. Suatu masyarakat akan menjadi miskin jika sumber daya alamnya tidak lagi bermanfaat bagi kehidupan. Sering dikatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh sumber daya alam yang buruk.
- d. Lapangan Kerja yang terbatas. Kesempatan kerja yang terbatas akan menimbulkan konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Idealnya, satu orang dapat menciptakan lapangan kerja baru, padahal kenyataannya sangat tidak mungkin bagi orang miskin karena kendala modal dan keterampilan.

- e. Keterbatasan modal. Ada yang miskin karena kekurangan modal untuk melengkapi alat dan perlengkapan guna menerapkan keterampilan yang dimilikinya untuk tujuan mencari nafkah.
- f. Beban keluarga. Seseorang yang berada dalam lingkungan keluarga besar, jika tidak diimbangi dengan upaya peningkatan pendapatan menyebabkan kemiskinan karena semakin besar tanggungan dalam keluarga maka semakin banyak kebutuhan atau beban hidup yang harus dipenuhi.

2.2.3 Tinjauan Tentang transparansi

Transparansi adalah proses keterbukaan dari pejabat manajemen, khususnya manajemen publik, untuk meningkatkan aksesibilitas proses manajemen sehingga arus informasi masuk dan keluar seimbang. Dengan demikian, dalam proses transparansi, informasi tidak hanya disediakan oleh badan pengelola publik, tetapi publik memiliki hak untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, dalam proses penyelenggaraan pelayanan bansos sangat penting bagi masyarakat untuk membuka informasi yang akurat dan bertanggung jawab untuk mengelola anggaran bansos agar tidak terjadi penyelewengan atau penyelewengan kewenangan dan anggaran bansos. Sedangkan anggaran yang dikelola adalah hak masyarakat miskin, (Irmayanti & Mahsyar, 2014).

Transparansi dalam bantuan sosial untuk membantu menangani masyarakat yang terkena dampak, bantuan juga harus tepat dan benar baik dari segi kuantitas maupun aspek penganggaran, penyaluran serta kuantitas dan kualitas bantuan yang diterima masyarakat perlu dipantau. Dengan demikian, transparansi kesejahteraan merupakan upaya untuk membuka diri agar semua pemangku kepentingan (termasuk warga negara) dapat ikut

memantau dan mengontrol kebijakan pemerintah terhadap para penerima manfaat, (Mustari, 2021).

Transparansi anggaran yang dapat digunakan untuk mengukur transparansi di dalam perencanaan dan penganggaran dapat di ukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen anggaran
2. Krangka regulasi yang menjamin transparansi
3. Keterbukaan proses
4. Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam dokumen anggaran

2.2.4 Tinjauan Tentang Sosial

Sosial adalah suatu sistem nilai dan norma yang mengatur tata hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia disekelilingnya. Maksudnya, bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun skunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. (Suhendi, 2013)

Defenisi sosial sebagai studi pola keruangan dan hubungan fungsional kelompok masyarakat dalam konteks lingkungan sosial mereka, strktur internal dan eksternal dari kegiatan penduduk beserta berbagai jalur komunikasinya (Sahudra, 2019)

Ruang lingkup sosial meliputi lingkungan ekonomi, lingkungan budaya dan lingkungan sosial. Bidang ilmu sosial mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Pembangunan

Pembangunan merupakan kajian pada standar hidup dan kualitas hidup penduduk manusia, studi lokasi, distribusi dan organisasi spasial dari aktivitas ekonomi di seluruh bumi. (Yusuf et al., 2020)

2. Ekonomis Sosial

Kajian ekonomi (Pembangunan ekonomi merujuk pada upaya meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara/bangsa terkait dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi yang sederhana, berpendapatan-rendah menuju ekonomi moderen, yang berpendapatan-tinggi. Pembangunan ekonomi mencakup proses dan kebijakan yang diterapkan negara untuk memperbaiki ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial warganegara/penduduk-nya). (Raziqin & Falian, 2018)

3. Kesehatan sosial

Kajian kesehatan sosial yaitu kesehatan lingkungan ilmu yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangannya. (M. Pinem, 2016)

4. Historis (Sosial Sejarah)

Kajian sejarah dalam sosial berkaitan pembelajaran mengenai kondisi manusia, fisik, fiksi, teoretis, dan “nyata” masa lalu. Kajian ini

mengkaji berbagai isu dan topik. Tema yang umum dalam sejarah adalah studi tentang masa lalu dan bagaimana tempat atau wilayah perubahan melalui waktu.(Fadilah et al., 2021)

5. Politik

Kajian politik sosial berkaitan dengan studi dari kedua hasil rata spasial proses politik dan cara-cara di mana proses politik itu sendiri dipengaruhi oleh struktur ruang. Seperti pemilu, geopolitik, dan strategi militer.(Fadilah et al., 2021)

6. Populasi sosial

Kajian populasi sosial berkaitan dengan mempelajari cara-cara yang variasi spasial dalam distribusi, komposisi, migrasi, dan pertumbuhan populasi kaitannya dengan karakteristik yang ada di wilayah Indonesia.(Fadhli et al., 2021)

7. Pariwisata

Kajian pariwisata sosial berkaitan dengan perjalanan dan pariwisata sebagai sebuah industri, sebagai aktivitas manusia, dan terutama sebagai tempat yang berbasis pengalaman.(Retnasary et al., 2019)

Berdasarkan pembahasan relevansi keilmuan pendidikan sosial di atas, ada kaitan masalah peneliti dengan Transparansi program Bantuan Langsung Tunai (BST) dalam pengentasan kemiskinan di lingkungan Bebidas, desa Pagesangan, kota Mataram, sebagai contoh makna sosial,

yaitu di mana orang berinteraksi dengan masalah kesehatan, ekonomi dan sosial yang berbeda, jumlah populasi dan pembangunan.

2.2.5 Tinjauan Tentang Keterbukaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, menjelaskan pentingnya keterbukaan untuk mewujudkan partisipasi dan pengelolaan yang transparan, efektif, efisien dan akuntabel. Selanjutnya, publisitas merupakan hak dasar setiap warga negara.

Untuk itu, publik berhak memperoleh informasi, salah satunya terkait dengan proses kebijakan publik, penganggaran, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi, tanpa harus menyembunyikan hak keterbukaan dari publik. publik. penonton. Hal ini oleh karena itu dikuatkan oleh jurnal dalam kajian Z Umar, dan lain-lain yang menyatakan bahwa transparansi adalah kebijakan pengawasan terbuka yang menjamin akses atau kebebasan kepada setiap orang informasi penyelenggaraan pemerintahan, oleh karena itu dengan adanya prinsip transparansi akan berdampak pada meningkatkan kinerja lembaga.

masyarakat juga dapat mengetahui keberpihakan pemerintah terhadap pelayanan publik sehingga dapat membentuk sikap terhadap kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah.

Keterbukaan publik merupakan salah satu bentuk transparansi yang sangat berarti bagi kemampuan pemerintah untuk mencapai *good governance*. Bentuk tata kelola yang baik adalah dapat memberikan

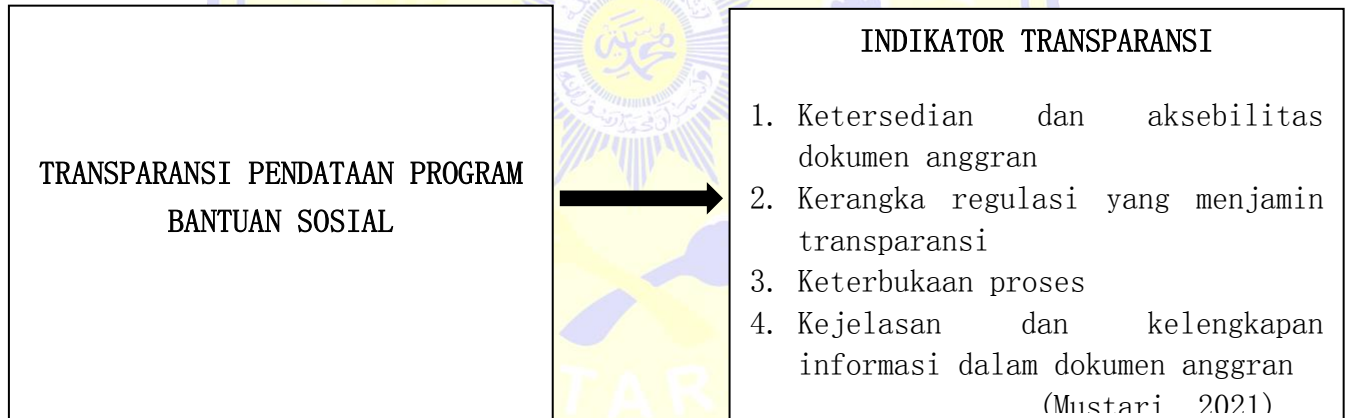
informasi yang jelas dan rinci tentang aturan main dan detail penyelenggaraan pelayanan publik sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dan dapat memantau langsung kegiatan pemerintah.

Keterbukaan dan transparansi dapat berperan sebagai *checks and balances* dengan memudahkan masyarakat mengenali tindakan rasional sebagai kontrol sosial dengan membandingkan sistem nilai yang ada.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan landasan atau dasar pemikiran dalam penulisan. Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Dilihat dari gambaran di atas, peneliti dapat mendeskripsikan hal tersebut untuk mengatasi kemiskinan masyarakat di lingkungan Bebidas. Pengelolaan Masyarakat Lingkungan Bebidas mengalami hambatan ekonomi akibat peraturan yang diberlakukan pemerintah yang mempersulit masyarakat untuk keluar rumah untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Rata-rata pekerja di lingkungan Bebidas adalah pedagang dengan jumlah penduduk 1.500 jiwa dan 410 kepala keluarga. Karena permasalahan di atas telah menyebabkan peningkatan kemiskinan, maka untuk menekan

peningkatan kemiskinan tersebut, pemerintah mencanangkan program penanggulangan kemiskinan, khususnya program BST (Tunjangan Sosial Tunai) yang disalurkan dalam bentuk uang.

2.4 Definisi konseptual

1. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan norma politik dan tujuan politik yaitu pengukuran efektivitas politik tentunya menekankan pada norma dan tujuan yang harus dicapai oleh pelaku politik.
2. Faktor penentu keberhasilan kebijakan adalah lingkungan ekonomi, sosial dan politik, yaitu tingkat dukungan kelompok kepentingan terhadap keberhasilan kebijakan.

2.5 Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan indikator yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian tentang transparansi program bantuan sosial tunai sebagai berikut :

No	Variabel	Indikator	Sub indikator
1.	Transparansi Program Bantuan Sosial Tunai (BST)	1. Ketersediaan dan akseibilitas dokumen anggran	1. Apa saja kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah kelurahan pegesangan dalam rangkan menginformasikan program bantuan sosial tunai ? 2. Apakah pemerintah kelurahan pegesangan memebrikan akses kepada ketersediaan dokumen?
		2. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi	1. Apakah pemerintah kelurahan pegesangan telah memiliki kerangka regulasi

			<p>terkait transparansi anggaran?</p> <p>2. Apakah pemerintah kelurahan pegesangan telah memiliki regulasi yang menjamin transparansi proses pelaksanaan pemberian BST?</p>
		3. Keterbukaan proses	<p>3 Apakah pemerintah kelurahan pegesangan transparan dalam menjalankan pemberian BST?</p> <p>4 Apakah dalam proses pemberian BST tidak terdapat proses yang disembunyikan atau tidak disosialisasikan?</p>
		5 Kejelasan dan kelengkapan informasi dalam dokumen anggran	<p>5. Apakah pemerintah kelurahan pegesangan telah melakukan sosialisasi secara menyeluruh terkait program BST?</p> <p>6. Apakah pemerintah kelurahan pegesangan telah menyertakan semua informasi secara lengkap di dalam dokumen anggaran terkait pemberian BST?</p>

2.	Penanggulangan Kemiskinan	➤ Yang menghubungkan antara pelaksana dan penerima bantuan	7. Apakah pelaku penerima sudah memenuhi persyaratan dalam penerimaan bantuan sosial tunai ?
----	---------------------------	--	--

Sumber : Diolah oleh penulis,2023



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sesuatu yang sangat esensial atau penting sebelum melakukan penelitian. Pendekatan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di gunakan dengan alasan lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan lapangan yang berbeda karena pendekatan kualitatif bersifat dinamis.(Bimrew Sendekie Belay, 2022). Penelitian kualitatif menawarkan beberapa jalan bagi permasalahan yang peneliti bawa ke dalam penelitian, yaitu: 1) Masalah yang diajukan peneliti diperbaiki menjadi sama dari awal hingga akhir penelitian, sehingga judul proposal sama dengan judul hasil penelitian. 2) Masalah yang diperkenalkan oleh peneliti setelah transisi ke penelitian memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan, sehingga tidak terlalu banyak perubahan, sehingga nama penelitian cukup disempurnakan. 3) Masalah yang diajukan peneliti setelah masuk ke lapangan sudah berubah total, sehingga masalah harus diganti, sehingga judul proposal tidak sesuai dengan nama penelitian dan judul harus diubah.

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang tepat dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini.Karena penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut

pandang partisipan serta menekankan makna generalisasi, maka pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. (Bimrew Sendekie Belay, 2022)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram selama 2 bulan Maret dan April 2023

3.3 Teknik Penentuan Informan/Narasumber

Teknik penentuan *informan* (narasumber) dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana Teknik penentuan *informan* menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan yang didasarkan atas tujuan. Informan / narasumber yang dipilih dalam penelitian ini merupakan informan yang memiliki latar belakang pengetahuan tentang yang diteliti (Muslihatun, 2021). Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kelurahan, Kepala Lingkungan, Ketua RT, dan masyarakat penerima Bantuan Sosial Tunai di wilayah Lingkungan Bebidas.

3.2 Sumber Data

Sumber data ialah subyek darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian antara lain:

a. Data primer

Menurut Bungin (2005:132) dalam (Siregar, 2018) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau

objek yang diteliti. Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui 4 (empat) aktor.

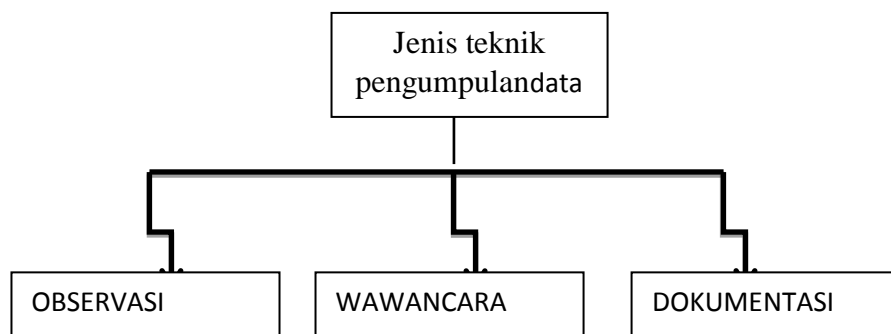
b. Data sekunder

Data sekunder menurut Hadari dan Mimi (1966:216) dalam (Febrianti, 2021) merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari data yang sumbernya dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, pemerintah kelurahan pegesangan kota Mataram atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data-data yang dimiliki oleh pelaku.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan data adalah langkah yang efektif dan strategis terutama dalam melakukan penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mendapatkan suatu data (Hardani et al., 2020:122). Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti pada gambar dibawah ini:

Bagan 3.1 Teknis Pengumpulan Data



Sumber: (Hardani et al., 2020:122)

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode untuk memperoleh informasi agar mempermudah penelitian, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Riyanto (2001), Usman dan Purnomo (2004), Sukmadinata (2005) dalam (Hardani et al., 2020:123-125) menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pencatatan yang secara sistematis pada gejala yang akan diteliti, bisa dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk memperoleh data bisa dilakukan dengan cara pengamatan pada kegiatan yang berlangsung saat pengamatan bisa dilakukan dengan cara siswa yang sedang belajar, guru yang mengajar, dan lainnya. Observasi juga bisa dilakukan secara nonpartisipatif yang artinya peneliti tidak ikut serta dalam pada suatu kegiatan ataupun partisipatif yang artinya ikut terlibat pada kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang ke-dua yakni dengan cara wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara bertanya sesuatu pada seseorang yang dijadikan sebagai responden atau informan melalui percakapan langsung. Proses wawancara yang dilakukan oleh dua belah pihak, dimana salah satunya menjadi *interviewer* (pewawancara) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan sedangkan dan salah satunya menjadi *interviewee*

(diwawancarai) sebagai pihak yang memberi jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang diberi(Hardani et al., 2020:137).

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan kata yang asalnya dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang dalam bentuk tertulis. Menurut Sugiyono (2015) dan Meleong (2005) dalam (Hardani et al., 2020:150-151) menjelaskan kalau dokumen merupakan catatan serangkaian peristiwa yang telah berlalu bisa berupa gambar, tulisan atau karya monumental. Dokumen bisa dibagi menjadi dua yakni dokumen yang resmi dan dokumen yang pribadi. Dokumen yang resmi merupakan dokumen bersifat formal baik itu dokumen yang berupa pengumuman, memo, instruksi, informasi seperti majalah, pernyataan, bulletin dan sejenisnya. Sedangkan untuk dokumen yang pribadi merupakan dokumen yang diperoleh dari karangan atau catatan seseorang yang tertulis tentang kepercayaan, pengalaman, maupun tindakan, contohnya seperti buku harian, otobiografi, surat pribadi dan sejenisnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani et al., 2020:163) analisis terbagi menjadi tiga alur. Tiga alur itu antara lain (1) *data Reduction* (reduksi data), (2) *data display* (penyajian data), dan yang terakhir yaitu (3) penarikan kesimpulan.

1. (Reduksi Data)

Menurut Patilima Patilima (2004) dan Riyanto (2003) dalam (Hardani et al., 2020:164-165) *Data Reduction* (Reduksi data) dapat dimaknai sebagai suatu proses pengabstrakan, pemilihan, dirampingkan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, disederhanakan dan perubahan data yang ada dalam catatan di lapangan. Dengan demikian dalam reduksi data ini ada suatu proses yang namanya *living out* artinya data yang dibuang sedangkan *living in* artinya data yang akan dipakai atau dimasukan.

2. (Penyajian Data)

Analisis data yang ke-dua yaitu dengan *data display* (penyajian data) dimana penyajian menurut Miles dan Huberman adalah kumpulan dari informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk dilakukannya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif. Teks ini biasanya terpecah sehingga susunannya kurang rapi dan baik, selain itu terkesan berlebihan. Bentuk secara bagan, uraian singkat, *flowcard* dan sejenisnya merupakan penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif (Hardani et al., 2020:167).

3. Penarikan kesimpulan

Analisis data yang ke-tiga yaitu dengan penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa Simpulan merupakan intisari atau substansi dari penemuan dalam penelitian yang menjelaskan ataupun menggambarkan terkait pendapat akhir yang didasarkan sesuai dengan

uraian-uraian yang sudah dijelaskansebelumnya. Simpulan yang dihasilkan harus sesuai atau dengan kata lain harus relevan sebagaimana fokus yang di telit (Hardani et al., 2020:170).

